

TAJUK RENCANA

Dilema Persampahan di DIY

PEMDA DIY belum juga berhasil mengatasi masalah persampahan. Sementara, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Piyungan yang rencananya akan dibuka kembali 5 September hari ini diprediksi juga takkan mampu menampung kiriman sampah dari Kota, Bantul dan Sleman. Sebab, kuota maksimal TPA Piyungan hanya mampu menampung 180 ton sampah perhari. Lantas mau dibuang ke mana sisa sampah yang tidak bisa ditampung?

Untuk itulah konsekuensinya, kabupaten/kota untuk mengolah sampahnya secara mandiri untuk mewujudkan desentralisasi pengolahan sampah. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY pun belum bisa memprediksi kapan TPA Regional Piyungan bisa bertahan.

Berdasar informasi, saat ini Pemda DIY sedang menyiapkan Zona Transisi Dua yang lokasinya tak jauh dari TPA Piyungan, pembangunannya ditarget selesai Oktober 2023 mendatang. Diharapkan Zona Transisi Dua ini dapat menampung sampah yang diproduksi masyarakat hingga 2024. Karena pada waktu itu, DIY kemungkinan baru akan memulai tahap pembangunan teknologi pengolahan sampah yang baru (KR 4/9).

Masyarakat mungkin belum banyak tahu seperti apa dan bagaimana teknologi pengolahan sampah yang hendak diterapkan di DIY. Sembari menunggu itu terwujud, kabupaten/kota diminta tetap melakukan pengolahan sampah secara mandiri. Kita tentu merespons upaya tersebut sebagai hal positif guna mengurangi sampah yang dibuang di TPA Piyungan.

Namun kiranya perlu diingat bahwa pengolahan sampah secara mandiri, termasuk yang dilakukan di bank sampah yang tersebar di beberapa kampung di DIY, belum sebanding dengan produksi sampah yang dihasilkan masyarakat. Artinya, tidak semua produk sampah itu

dapat diolah untuk kemudian disulap menjadi barang bernilai ekonomi. Kita mendukung imbauan pemerintah daerah kepada masyarakat untuk membuat biopori di pekarangan rumah, tentu syaratnya kalau punya lahan.

Kiranya perlu dievaluasi sejauh mana efektivitas pembuatan biopori untuk mengurangi tumpukan sampah rumah tangga, apakah signifikan? Itu terkait dengan sampah organik yang bisa dijadikan pupuk atau lainnya. Sedangkan sampah anorganik diarahkan untuk diolah menjadi barang bernilai ekonomis, pun membutuhkan proses.

Kondisi saat ini sangat dilematis, karena belum semua warga mampu mengolah sampahnya sendiri. Kalaupun bisa, hasilnya masih belum signifikan. Pada saat yang sama, pembuangan sampah di TPA dibatasi. Yang terjadi kemudian, sampah menumpuk di pinggir jalan, lantaran warga kebingungan hendak membuang sampah ke mana.

Berkaitan itu, Satpol PP dikerahkan untuk menertibkan warga yang membuang sampah sembarangan. Patroli pun dilancarkan di banyak titik lokasi biasanya warga membuang sampah. Mereka yang kedapatan membuang sampah sembarangan, diproses hukum dan diancam tindak pidana ringan (tipiring). Tak pelak terjadi 'kucing-kucingan' antara warga dan petugas, sungguh ini pemandangan yang ironis.

Secara yuridis tentu sudah benar apa yang dilakukan petugas, memproses hukum mereka yang membuang sampah sembarangan. Namun, untuk saat ini, pendekatan yang mengedepankan penghukuman atau punishment rasanya kurang pas. Mengatasi persampahan harus menggunakan pendekatan multidisiplin, tak hanya hukum saja, tapi juga harus menggunakan pendekatan edukatif, sosial-ke-manusiaan dengan bertumpu pada pemeliharaan dan penyelamatan lingkungan. □-d

Pasangan 'Amin' dan Mimpi Paloh

DUNIA politik Indonesia heboh. Tiba-tiba Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar dijodohkan. Ibarat sebuah perkawinan, tidak ada proses pacaran, dan tidak diaduhai proses taaruf. Mungkin bisa disebut 'kawin paksa'. Mak comblang sekaligus penghulunya ya Surya Paloh, Ketua Umum Partai Nasdem.

Bagi yang memahami Surya Paloh, menjodohkan Anies dan Imin bukan hal yang mengejutkan. Paloh terbiasa dengan 'langkah-langkah kuda' seperti ini. Paloh yang sejak awal menyorkan Anies menjadi calon presiden dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan (KPP). Ia tidak ingin melihat Anies terus berada di juru kunci hampir semua survei tentang elektabilitas calon presiden dalam Pemilihan Umum 2024.

Paloh tidak ingin posisi Anies semakin terpuruk. Mimpi Paloh adalah membalikkan keadaan. Anies berada di atas dua capres yang ada, Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo. Langkah yang dilakukannya tidak mungkin hanya secara konvensional, cara biasa-biasa saja. Tak satu provinsi pun di Jawa yang dimenangkan Anies. Padahal, Jawa adalah kunci kemenangan pemilu.

Potensi
Sementara Imin dilihat Paloh mempunyai potensi sebagai pemimpin partai terbesar di Jawa Timur. Hasil dua kali Pemilu (2014 dan 2019) PKB selalu menjadi pemenang pertama. Maka seperti ungkapan Melayu, *tiba masa tiba akal*, menggandeng Anies dan Imin. *Sim salabim*, elektabilitas pasangan baru ini diharapkan akan mampu bersaing dengan capres Prabowo dan Ganjar.

Anies tak mampu menolak kehendak Paloh. Dia sadar keberadaannya hanya 'nunut' di Partai Nasdemnya Paloh. Sedangkan Imin seakan mendapat durian runtuh ketika sedang galau nasibnya digantung Prabowo di Koalisi

Imam Anshori Saleh

Kebangkitan Indonesia Raya (KKIR), merasa nyaman ditawarkan posisi cawapres yang selama ini dikejanya. Maka pinangan Paloh pun diterimanya dengan suka cita.

Asyik dengan mimpinya, Paloh, Anies dan Imin, tak peduli ada pihak-pihak yang merasa dikhianati. Yang paling sakit hati dengan langkah 'kawin paksa' ini tentu saja Partai Demokrat, *bil* khusus ketua umumnya, Agus



KR-JOKO SANTOSO

Harimurti Yudhoyono (AHY). Bagaimana tidak sakit hati, Demokrat adalah anggota KPP bersama Partai Nasdem dan PKS yang digagas Paloh. AHY merasa dirinyalah yang paling siap menjadi cawapres pendamping Anies. Bahkan Anies sudah bersurat ke AHY meminta kesiapan menjadi cawapresnya. Tiba-tiba AHY ditinggalkan begitu saja tanpa pemberitahuan langsung kepada dirinya. Bahkan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), ayah AHY dan Ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat, ikut merasakan pengkhianatan itu sebagaimana curhatannya yang disiarkan ke

publik.

'Takdir Allah'

Meski kekecewaannya mampu diredam, Prabowo Subiyanto dengan Partai Gerindra yang dipimpinya juga secara tersirat merasa dikhianati Imin sebagai kawan koalisi. Tanpa ada kata pamit, tiba-tiba mendengar Imin sudah bergandengan tangan dengan Anies dan berada dalam barisan koalisi lain. Prabowo hanya berkomentar singkat soal hengkangnya Imin dari koalisinya. "Biar saja Prabowo dikhianati, yang penting bukan Prabowo yang mengkhianati". Kalimat singkat tapi sangat dalam artinya.

Paloh, Anies dan Imin seolah tak merasa berdosa dengan langkah mereka. Yang keluar dari mulut Anies dan Imin, itulah 'takdir Allah' yang menjodohkan mereka berdua secara tiba-tiba. Banyak analisa yang menilai eksperimen Paloh memasangkan Anies-Imin itu sebenarnya bagian dari bentuk frustrasi Paloh atas masa depan KPP yang digagas dan dibidannya.

Keberhasilan dan kegagalan pasangan Anies-Imin akan bisa dilihat dari trend hasil survei yang dilakukan lembaga-lembaga survei pascadeklarasi pasangan yang menamakan diri 'Amin' di Surabaya Sabtu (2/9) lalu. Yang lebih valid dari pembuktian itu tentu saja hasil Pipres 2024. Dengan catatan Koalisi Perubahan itu tidak berubah lagi.

**) Dr Imam Anshori Saleh, pengamat politik dan hukum, anggota DPR RI periode 2004-2009*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opini@kr.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

DLA 'Yogya Smart Province'

Eko Wahyunto

hapan paripurna agar terjadi transformasi diseluruh sektor secara keseluruhan dan memberikan peningkatan kemampuan yang signifikan. Semua keunggulan itu akan dideseminasikan melalui program DLA keseluruh daerah di Indonesia.

DLA merupakan program pelatihan unggulan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yang pelaksanaannya dirancang bersama perguruan tinggi terbaik dunia dan global technology serta badan/lembaga hukum internasional. DLA dikhhususkan untuk level pimpinan di sektor publik dan sektor swasta.

Kepemimpinan digital sangat penting sebagai salah satu kunci keberhasilan transformasi digital nasional. Sebagai pembuat kebijakan, diperlukan pengetahuan substansi yang mendasar dan *ecosystem exposure* agar dapat membuat kebijakan yang mendukung pengembangan ekosistem digital di Indonesia.

Inisiatif Baru

Melalui program bersama ini, diharapkan akan lahir inisiatif baru dalam percepatan sistem birokrasi dan layanan publik sesuai dengan prioritas daerah, menumbuhkan ekonomi digital dan daya saing global. Oleh sebab itu diperlukan peningkatan kapabilitas para pemimpin di semua tingkatan melalui model bisnis inovatif.

Dalam program DLA Yogya Smart Province, menurut Kepala Litbang SDM Kominfo Dr Eng. Hary Budiarto, akan dihadirkan beberapa narasumber dari UN-AP-CICT Korea Selatan, mengusung beberapa tema strategis antara lain: *Digital Government Transformation and Emerging ICT Issue, ICT for Disaster Risk Management, ICT for Digital*

Economy (Tourism & SME), Information Security and Privacy, Realizing Data-Driven Governance and Describing the ways in which information and communication technology (ICT) enables communities to achieve social, political, and economic growth.

Dalam pembukaan Menkominfo Budi Arie akan melaunching program beasiswa sebagai salah satu wujud komitmen Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang TIK dalam mendukung percepatan Transformasi Digitalisasi Nasional. Meliputi 4 sektor strategis, yaitu infrastruktur digital, pemerintahan digital, ekonomi digital dan masyarakat digital. Program Beasiswa terbuka bagi aparat pemerintah pusat dan daerah termasuk anggota TNI dan POLRI serta masyarakat umum dari instansi swasta yang memiliki latar belakang pekerjaan di sektor TIK atau pelaku start-up lokal.

**) Dr Eko Wahyunto, Dosen STMMTC Yogyakarta.*

Pojok KR

TPA regional Piyungan dibatasi, sehari 180 ton sampah.

-- Sisanya diolah sendiri, itu idealnya.

PDI Perjuangan jajaki kerja sama dengan Demokrat.

-- Tapi tak janjikan dapat kursi cawapres.

Harga beras naik, Disperindag siapkan strategi.

-- Petani belum tentu nikmati keuntungan.

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Besek, 'Berkat' dan Tradisi Jawa

BEBERAPA waktu lalu saya membaca di koran KR ini ada usulan dari anggota DPRD Sleman agar pemkab menyediakan snack rapat dalam besek, bukan dengan doos. Apalagi alasannya juga masuk akal. Selain lebih ramah lingkungan juga akan sangat membantu UMKM. Karena order besek tentu akan meningkat.

Saya mengapresiasi usulan tersebut, sebagai usulan yang menarik, *humanis*. Jika usulan diterima, UMKM akan mendapatkan order membuat besek yang lumayan. Dan akan membuat warga yang meninggalkan membuat besek, *Insya Allah* kembali membuat besek. Bukanlah sekarang tidak banyak lagi yang membuat, akibat sudah jarang pula yang mengorder.

Di zaman dulu, kalau menda-

pat dari *tahlilan, jagong bayen* dan sejenisnya, nasi yang dibawa atau sebelumnya diantar menggunakan tempat besek lengkap dengan tutupnya. Bahkan wadah-wadah di dalamnya (*sudhi, takir* dari daun pisang) Namun sekarang hal ini sudah 'hilang'. Karena *berkatan* pun isinya sudah berganti lebih praktis : roti, lauk. Bahkan memeringati 7 hari, 40 hari orang meninggal dan seterusnya sekarang *ater-ateran*-nya menjadi beras, gula mie instan dan telur.

Praktis! Tetapi sebagai generasi tua, saya merasakah ada 'sesuatu yang hilang' dalam tradisi ini. Sebagai sebuah tradisi Jawa, ini sesuatu yang *ngangeri*. □-d

**) Wahyuningsih, JI A Yani Kota Magelang*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaidi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)